

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan kejuruan adalah salah satu bentuk dari sistem pendidikan yang didesain untuk membantu peserta didik mengembangkan sikap profesional dan mampu berkompetisi dalam penguasaan bidang keahlian tertentu untuk mempersiapkan dirinya masuk ke dunia kerja. Salah satu jenis pendidikan kejuruan di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa

Sekolah Menengah Kejuruan, yang selanjutnya disingkat SMK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.

SMK harus mampu memenuhi tuntutan kualitas dan relevansi sehingga keluarannya memiliki keunggulan kompetitif dan siap dalam menghadapi persaingan global. Untuk memenuhi harapan tersebut, proses pembelajaran di SMK selain dilaksanakan di sekolah (untuk teori dan praktik sekolah) ada juga yang dilaksanakan di industri yang merupakan kebijakan pemerintah, yakni *link and match* yang dalam pelaksanaannya dikenal dengan praktik kerja industri (Prakerin). Menurut Supriadi, dkk. (2002, hlm.295)

Program-program pendidikan yang mempunyai komponen kerja industri yang lebih besar akan memberikan kepada siswa pengalaman kerja yang lebih intensif, sekaligus sebagai nilai tambah terhadap tingkat kompetensi dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa sehingga menjadi jauh lebih baik.

Praktik kerja industri pada dasarnya merupakan suatu bentuk pendidikan yang melibatkan siswa langsung bekerja di dunia kerja/industri agar siswa memiliki kompetensi yang sesuai dengan harapan dan tuntutan dunia kerja/industri. Disamping itu juga agar diperoleh pengalaman kerja sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keahlian profesional. Hal ini cukup beralasan

Azmil, 2014

Pengembangan instrumen penilaian praktik Kerja industri paket keahlian teknik sepeda motor (studi pada sekolah menengah kejuruan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengingat dunia industri memerlukan tenaga kerja yang berkualitas dan ahli dibidangnya untuk mengoperasikan peralatan dan teknologi canggih. Tujuan dari Prakerin menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2008) adalah:

1. Pemenuhan kompetensi sesuai tuntutan kurikulum.
2. Implementasi kompetensi ke dalam dunia kerja.
3. Pemenuhan etos kerja/pengalaman kerja.

Perancangan program Prakerin tidak terlepas dari implementasi silabus ke dalam pembelajaran, yang membutuhkan metode, strategi dan evaluasi pelaksanaan. Rancangan prakerin sebagai bagian dari pembelajaran perlu memperhatikan kesiapan dunia kerja mitra dalam melaksanakan pembelajaran kompetensi tersebut. Hal tersebut diperlukan agar dalam pelaksanaannya, penempatan peserta didik untuk prakerin tepat sasaran sesuai dengan kompetensi yang dipelajari.

Dalam pelaksanaan prakerin, sekolah dan dunia industri memiliki keterkaitan satu sama lainnya dan merupakan suatu rangkaian utuh yang tidak terpisahkan dalam rangka mencapai kompetensi lulusan yang dibutuhkan oleh dunia industri. Menurut Wayong (2010, hlm. 379) menyatakan bahwa

Kemitraan antara lembaga pendidikan dengan dunia usaha/industri merupakan kunci pokok keberhasilan Praktek Kerja Industri pada Sekolah Kejuruan, di mana penyelenggaraan pendidikan dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi bersama, sehingga relevansi kompetensi lulusan terhadap tuntutan pasar kerja meningkat.

Hal senada juga disampaikan oleh Satriadi (2011, hlm. 6) “keterlibatan industri dalam seluruh kegiatan pendidikan, seperti penyusunan kurikulum, penyelenggaraan pembelajaran disekolah, uji kompetensi sampai dengan pemasaran alumni ke dunia kerja”. Langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh sekolah dalam penyelenggaraan prakerin menurut Dit.PSMK (2008) adalah:

1. Analisis pencapaian kompetensi hasil pembelajaran.
2. Pemetaan dunia kerja.

Azmil, 2014

Pengembangan instrumen penilaian praktik Kerja industri paket keahlian teknik sepeda motor (studi pada sekolah menengah kejuruan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

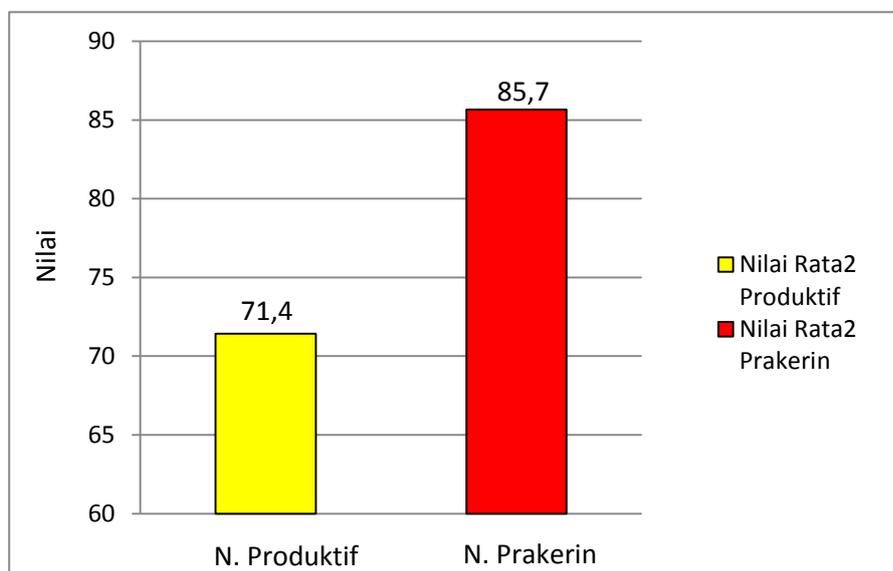
3. Menyusun program Prakerin.
4. Implementasi.
5. Evaluasi program dan tindak lanjut.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan program Prakerin sangat dipengaruhi oleh kualitas kemitraan antara sekolah dengan industri yang dimulai dari perancangan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan secara bersama.

SMK Negeri 5 Pekanbaru sebagai salah satu satuan pendidikan menengah kejuruan, setiap tahun melaksanakan program prakerin. Khusus untuk paket keahlian Teknik Sepeda Motor, telah dilakukan kerjasama/MoU dengan PT. Capella Dinamik Nusantara sebagai dealer resmi Astra Honda Motor (AHM) untuk mempererat kemitraan antara sekolah dengan dunia kerja. Perlengkapan bengkel yang digunakan sudah sesuai dengan standar minimal bengkel resmi Honda atau Astra Honda Authorized Service Station (AHASS). Tempat prakerin siswa teknik sepeda motor telah disediakan oleh perusahaan pada bengkel-bengkel resmi Honda, sehingga pihak sekolah tidak lagi sulit mencari tempat prakerin. Sebelum pelaksanaan prakerin, setiap siswa dilatih dan diwajibkan melakukan servis ringan terhadap 5 sampai 10 unit sepeda motor di bengkel sekolah. Berbekal pengalaman ini siswa lebih mudah menyesuaikan diri dan lebih siap melaksanakan prakerin. Dengan prakerin diharapkan siswa dapat mengimplementasikan keterampilan yang dimiliki dan meningkatkan pengalaman kerja serta etos kerja.

Meskipun telah banyak hasil positif yang dicapai dalam pelaksanaan prakerin, namun dalam hal pelaksanaan penilaian (*assessment*) hasil pembelajaran di industri yang merupakan komponen evaluasi tampaknya belum berjalan dengan baik. Dari tinjauan lapangan menunjukkan bahwa penilaian siswa prakerin dilakukan oleh pihak industri, sementara form penilaian dibuat oleh pihak sekolah tanpa memberikan kriteria penilaian. Penilaian dilakukan oleh pihak industri tanpa menggunakan instrumen penilaian, hal ini tentu saja sangat mempengaruhi

kualitas penilaian baik dari sisi validitas maupun reliabilitasnya. Hasil penilaian prakerin dan nilai produktif dari guru dapat dilihat pada grafik berikut:



Gbr. 1.1 Grafik Nilai Produktif dan Prakerin Siswa Teknik Sepeda Motor
(Sumber: Kurikulum SMKN 5 Pekanbaru)

Pada grafik terlihat perbedaan nilai dari pihak industri dan guru pada siswa teknik sepeda motor. Penilaian yang seperti ini sangat subjektif dan sulit untuk dipertanggungjawabkan, ditambah lagi dengan keterbatasan kemampuan pembimbing industri sebagai penilai (*rater*). Menurut Sudjana (2011, hlm. 3) “...inti penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu”. Dengan kata lain penilaian merupakan proses membandingkan atribut suatu objek dengan standar tertentu.

Mengacu pada karakteristik pembelajaran keahlian teknik sepeda motor yang terjadi di tempat kerja (prakerin), dimana siswa berhadapan langsung dengan permasalahan dunia nyata maka jenis penilaian yang sesuai adalah penilaian unjuk kerja. Sesuai dengan yang disampaikan Allen (1996) dalam Allin & Turnock yang menyatakan bahwa *performance assessment* adalah penilaian yang sangat relevan dan cocok untuk diterapkan pada pembelajaran berbasis kerja, dimana penilaian ini memerlukan siswa untuk mendemonstrasikan kompetensi atau keterampilan khusus yang mereka kuasai dalam bentuk menampilkan atau

Azmil, 2014

Pengembangan instrumen penilaian praktik Kerja industri paket keahlian teknik sepeda motor (studi pada sekolah menengah kejuruan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memproduksi sesuatu. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Vaughan dan Cameron (2009, hlm. 11) yang menyatakan bahwa “*In many ways workplaces lend themselves to authentic assessments*”. Hal ini karena penilaian yang didasari pada kinerja aktual lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya dibandingkan dengan penilaian lain yang bersifat simulatif. Atas dasar itu maka dalam kegiatan penilaian siswa prakerin sangat diperlukan instrumen yang tepat sebagai acuan oleh pembimbing industri dalam menilai. Dengan adanya instrumen ini diharapkan hasil penilaian prakerin lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan oleh para *rater*.

Pelaksanaan penilaian terhadap siswa yang bekerja dan belajar di tempat kerja bukan perkara mudah, perlu adanya koordinasi antara pihak sekolah dan dunia kerja. Proses penilaian sebaiknya tidak membebani atau mengganggu proses produksi/kerja di industri, karena itu diperlukan instrumen penilaian prakerin yang valid, reliabel dan praktis. Mengingat hal di atas maka sangat penting disusun dan dikembangkan instrumen penilaian siswa prakerin yang terstandar, berdasarkan hal tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Praktik Kerja Industri Paket Keahlian Teknik Sepeda Motor”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan praktik kerja industri berkaitan dengan proses penilaian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kewenangan penilaian diserahkan sepenuhnya ke pihak industri tanpa memberikan kriteria/standar penilaian yang akan dijadikan acuan.
2. Tidak adanya kriteria penilaian secara eksplisit dari masing-masing industri.
3. Tidak adanya koordinasi pihak sekolah dengan industri terkait penilaian prakerin.
4. Tidak ada instrumen/alat ukur untuk penilaian prakerin pada paket keahlian teknik sepeda motor.

C. Perumusan Masalah

Azmil, 2014

Pengembangan instrumen penilaian praktik Kerja industri paket keahlian teknik sepeda motor (studi pada sekolah menengah kejuruan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana Mengembangkan Instrumen Penilaian Praktik Kerja Industri pada Paket Keahlian Teknik Sepeda Motor?”

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, maka rumusan masalah diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan instrumen penilaian prakerin paket keahlian teknik sepeda motor yang mengakomodir standar sekolah dan industri?
2. Bagaimana validitas dan reliabilitas instrumen penilaian prakerin paket keahlian teknik sepeda motor yang dikembangkan?
3. Bagaimana tanggapan penilai/observer tentang kepraktisan instrumen penilaian prakerin paket keahlian teknik sepeda motor yang akan dikembangkan?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan instrumen penilaian prakerin pada paket keahlian Teknik Sepeda Motor yang teruji validitas, reliabilitas dan kepraktisannya. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan instrumen penilaian prakerin paket keahlian teknik sepeda motor yang mengakomodir standar sekolah dan industri.
2. Mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penilaian prakerin paket keahlian teknik sepeda motor yang dikembangkan.
3. Mengetahui tanggapan penilai/observer tentang kepraktisan instrumen penilaian prakerin paket keahlian teknik sepeda motor yang dikembangkan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

Azmil, 2014

Pengembangan instrumen penilaian praktik Kerja industri paket keahlian teknik sepeda motor (studi pada sekolah menengah kejuruan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Manfaat teoritis :
Menambah khasanah pengetahuan pada pendidikan teknologi dan kejuruan terkait dengan pengembangan penilaian praktek kerja industri.
2. Manfaat praktis :
 - a. Bagi Pembimbing di industri, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai instrumen penilaian praktik kerja industri pada paket keahlian teknik sepeda motor.
 - b. Bagi guru kejuruan dapat menjadi rujukan dalam menyusun instrumen penilaian praktik kerja industri pada paket keahlian yang lain.
 - c. Bagi peneliti dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penjelasan terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian pengembangan instrumen adalah prosedur pengembangan instrumen melalui tahap mengkaji teori untuk merumuskan dimensi dan aspek penilaian, membuat kisi-kisi dan instrumen serta mengkonsultasikan instrumen kepada para ahli dan merevisinya yang selanjutnya melakukan pengujian.
2. Prakerin adalah program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa SMK di dunia kerja, agar diperoleh pengalaman kerja sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa.
3. Instrumen penilaian prakerin adalah alat ukur yang digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan hasil pengukuran dengan kriteria pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam pembelajaran di tempat kerja/praktik kerja industri.
4. Validitas instrumen merupakan ukuran instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur.

5. Reliabilitas instrumen merupakan ukuran keajegan atau konsistensi dari suatu instrumen, mengukur kapan dan dimana saja memberikan hasil pengukuran yang konsisten.
6. Kepraktisan instrumen penilaian adalah kemudahan suatu instrumen, baik dalam mempersiapkan, menggunakan, mengolah atau menafsirkan maupun mengadministrasikan.